

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Kawasan Mangrove Karangsong yang berlokasi di Desa Karangsong, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, yang berada tepat di Pantai Lestari Karangsong. Kawasan Mangrove Karangsong berjarak \pm 3 km dari Pusat Kota Kabupaten Indramayu dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau empat sekitar \pm 20 – 30 menit perjalanan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun pengertian dari metode deskriptif menurut Arikunto (2010:3) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:35), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Sugiyono (2012:7) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

C. Populasi

Sugiyono (2002:32) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu, populasi juga diartikan sebagai jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Wardiyanta, 2006). Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi yang akan diteliti adalah jumlah wisatawan yang datang ke Kawasan Mangrove Karangsong pada bulan Juli 2015 sampai dengan bulan Juni 2016. Berikut adalah data jumlah kunjungan wisatawan Kawasan Mangrove Karangsong. (Lihat tabel 1.1.)

D. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2002:62). Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel atau jumlah responden

e = presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir (e = 0,1)

N = ukuran populasi atau jumlah wisatawan dalam waktu tertentu

Berdasarkan rumus slovin dalam Riduwan (2005:65) diatas maka dapat diperoleh jumlah wisatawan Kawasan Mangrove Karangsong pada periode diatas dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{115.180}{1 + 115.180 (0,1)^2} \\ &= \frac{115.180}{1 + 1151,80} \\ &= \frac{115.180}{1152,80} \end{aligned}$$

$$1152,80 \\ = \mathbf{99,91} \text{ atau dibulatkan menjadi } \mathbf{100}$$

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002:32). Pada teknik sampling ini, peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang berhasil ditemui, dalam hal ini adalah wisatawan yang datang ke Kawasan Mangrove Karangsong yang kebetulan ditemui dan cocok sebagai sumber data.

E. Operasional Variabel

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah atraksi wisata di Kawasan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu. Menurut Yoeti (1985:164), suatu objek dan daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga kriteria, yaitu *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian ini. (Lihat tabel 3.1.).

Tabel 3.1.
Opeasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Atraksi Wisata Menurut Yoeti (1985:164) suatu daya tarik atau atraksi wisata yang dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi 3 kriteria.	<i>Something to see</i>	Keindahan kawasan wisata
		Penataan tempat wisata
		Keberadaan saung-saung di sekitar lokasi
		Kemegahan pintu utama (<i>main gate</i>)
		Ketertarikan terhadap wisata mangrove
		Kondisi fasilitas pendukung
		Kondisi fasilitas wisata
	<i>Something to buy</i>	Ketersediaan warung makan dan minuman
		Kondisi warung makan dan minuman
		Ketersediaan penjual souvenir
		Keberagaman souvenir
		Kekhasana souvenir
		Kesesuaian harga yang ditawarkan
		Kualitas barang yang dijual
	<i>Something to do</i>	
	Jenis Atraksi Wisata yang belum ada dan akan ditawarkan kepada wisatawan. Kegiatan wisata mangrove (Jurnal Ecotrophic (2008:49-50):	
	Keinginan wisatawan terhadap <i>Mangrove educational tour</i>	
	Keinginan wisatawan terhadap <i>Bird watching</i>	
	Keinginan wisatawan terhadap <i>Fishing</i>	
	Keinginan wisatawan terhadap <i>Mangrove tree plantation or adoption</i>	
Keinginan wisatawan terhadap <i>Canoeing and boating</i>		

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2016

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengetahui profil wisatawan di Kawasan Mangrove Karangsong dan juga preferensi wisatawan terhadap atraksi wisata yang dapat dikembangkan. Dalam hal ini kuesioner menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Dwi Retno Utari, 2016

PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BERDASARKAN PENILAIAN DAN PREFERENSI WISATAWAN DI KAWASAN MANGROVE KARANGSONG, KABUPATEN INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan untuk melakukan survey dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber.

c. Handphone

Handphon tipe Sony Xperia C3 dan Nokia Lumia digunakan untuk alat bantu dokumentasi penelitian dalam bentuk foto dan rekaman wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, yakni subyek peneltian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau daya yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010:22). Dengan penelitian ini, teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2011:199) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, teknik ini merupakan teknik yang efisien jika peneliti tahupasti dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang tidakbisa diharapkan dari responden. Metode pengumpulan data primer yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara penyebaran kuisisioner kepada wisatawan yang sudah atau sedang berkunjung ke Kawasan Mangrove Karangsong untuk menjawab dan memberikan penilaian terhadap pertanyaan/pernyataan yang tertulis di kuesioner.

b. Observasi Lapangan

Digunakan apabila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil. (Sugiyono, 2012:45). Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati keadaan alam dan

berbagi aspeknya serta potensi-potensi yang ada pada Desa Karangsong untuk pengembangan ke depan.

c. Wawancara

Digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit (Sugiyono, 2012:37). Wawancara akan dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan Kawasan Mangrove Karangsong yakni pengelola kawasan tersebut.

2. Jenis Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui pihak ketiga. Data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian. Pengumpulan studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah buku, jurnal, brosur dan dokumen lainnya.

b. Dokumentasi

Sugiyono (2012:240), mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi akan digunakan penulis sebagai data pendukung dalam melakukan penelitian.

H. Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah cara untuk mengetahui indikator, instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian guna mengukur data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang diperlukan untuk mendapatkan data itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015:121). Untuk mencari nilai validitas yaitu dengan cara mengkorelasikan

antara skor pernyataan/item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment*. Validitas tiap item akan terbukti jika angka r hitung $>$ dari r tabel dan apabila hasil r hitung $<$ dari r tabel maka item angket tersebut tidak valid. Dengan jumlah (n) yaitu jumlah sampel dan taraf signifikan sebesar 5% maka nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,361. Dimana nilai r tabel diperoleh dari $n=30$, $df=n-2 = 30-2= 28$ adalah 0,3610.

Penghitungan validitas instrumen/kuesioner dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 terhadap 30 responden dimana syarat validitas yaitu minimal 30 responden. Berikut merupakan hasil uji validitas terhadap variabel atraksi wisata. (Lihat tabel 3.2.).

I. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu berbeda. (Sugiyono, 2015: 268). Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Untuk uji reliabilitas ini penulis menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*.

Untuk menentukan kriteria reabilitasnya dengan cara menghubungkan nilai r_{xy} tersebut dengan interpretasi koefisien korelasi dalam Sugiono (2009:184). Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria dibawah ini:

0,00 - 0,20	= Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
0,200 – 0,399	= Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,400 – 0,599	= Hubungan yang cukup erat
0,600 – 0,799	= Hubungan yang erat (reliabel)
0,800 – 1,00	= Hubungan yang sangat erat

Untuk mengukur reliabilitas indikator-indikator dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS 20.0. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas variabel atraksi wisata. (Lihat tabel 3.3.).

Tabel 3.2.
Hasil Uji Validitas Atraksi Wisata

No.	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Keindahan pemandangan	0,721	0,361	Valid
2	Penataan fasilitas wisata (toilet, papan petunjuk arah, dan gazebo)	0,755	0,361	Valid
3	Kebersihan	0,729	0,361	Valid
4	Kerapihan (keberadaan saung-saung di area parkir)	0,770	0,361	Valid
5	Pintu utama (tersedia gambar ikon dan papan nama lokasi)	0,833	0,361	Valid
6	Ketertarikan terhadap wisata mangrove	0,782	0,361	Valid
7	Kelengkapan fasilitas pendukung (track/jembatan kayu, menara pemantau, dan leaflet)	0,813	0,361	Valid
8	Kondisi fasilitas pendukung (track/jembatan kayu dan menara pemantau) di Kawasan Mangrove Karangsong	0,813	0,361	Valid
9	Toilet, gazebo, menara pemantau, dan tempat makan	0,575	0,361	Valid
10	Lahan parkir yang tersedia	0,461	0,361	Valid
11	Tempat tiket	0,782	0,361	Valid
12	Tempat beristirahat dan bersantai	0,813	0,361	Valid
13	Akses Jalan	0,724	0,361	Valid
14	Ketersediaan Warung Makan dan Minuman	0,575	0,361	Valid
15	Kondisi warung makan dan minuman	0,461	0,361	Valid
16	Harga makanan dan minuman	0,721	0,361	Valid
17	Penjual souvenir	0,755	0,361	Valid
18	Keberagaman souvenir	0,729	0,361	Valid
19	Kekhasan souvenir	0,770	0,361	Valid
20	Kualitas souvenir	0,833	0,361	Valid
21	Harga souvenir	0,813	0,361	Valid
22	Harga tiket mangrove	0,724	0,361	Valid
23	Mangrove educational tour	0,575	0,361	Valid
24	Bird Watching	0,461	0,361	Valid
25	Fishing	0,729	0,361	Valid
26	Mangrove tree plantation or adoption	0,770	0,361	Valid
27	Canoeing and Boating	0,833	0,361	Valid

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2016

Tabel 3.3.
Hasil Uji Reliabilitas Fasilitas Wisata

No	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Atraksi Wisata	0,931	0,349	Reliabel

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2016

J. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012:147) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berikut adalah analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Data Kuesioner

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala interval yaitu data yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut (mutlak) (Sugiyono, 2010:93). Menurutnya, skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Oleh karena itu, tanggapan responden akan diukur menggunakan Skala Likert. (Lihat tabel 3.5.)

Tabel 3.4.
Pola Skoring Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang Baik	2
5	Sangat Tidak Baik	1

2. Garis Kontinum

Pengukuran setiap indikator variabel dalam penelitian ini yaitu menggunakan Skala Likert dengan setiap jawaban didistribusikan ke dalam kategori yang berbeda. Untuk menjabarkan hasil pengukuran ke dalam suatu kategori yaitu mengenai penilaian wisatawan terhadap atraksi wisata di Hutan Mangrove Karangsong, penulis menggunakan garis kontinum. Di dalam garis kontinum tersebut, setiap kategori dibatasi dengan kelas interval. Adapun perhitungan garis kontinum tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nilai Indeks Maksimum

Nilai Skala Maksimum \times Jumlah Indikator \times Jumlah Sampel

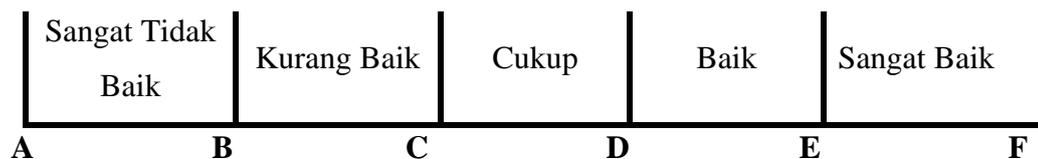
b. Nilai Indeks Minimum

Nilai Skala Minimum \times Jumlah Indikator \times Jumlah Sampel

$$c. \text{ Jarak Interval} = \frac{\text{Nilai Indeks Maksimum} - \text{Nilai Indeks Minimum}}{\text{Nilai Skala Maksimum}}$$

d. Persentase Skor

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Nilai Indeks Maksimum}} \times 100\%$$



Gambar 3.1. Garis Kontinum

Keterangan:

- A = Nilai Indeks Minimum
- B, C, D, E = Jarak Interval
- F = Nilai Indeks Maksimum

Setelah diperoleh nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum dan nilai jarak interval, maka hasil tersebut akan digunakan untuk membuat jarak interval tiap-tiap kategori yang kemudian digambarkan dengan garis kontinum.

Dwi Retno Utari, 2016

PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BERDASARKAN PENILAIAN DAN PREFERENSI WISATAWAN DI KAWASAN MANGROVE KARANGSONG, KABUPATEN INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut gambar garis kontinum yang digunakan penulis untuk menjabarkan hasil pengukuran jawaban responden terhadap indikator variabel penelitian.

Tahapan-tahapan analisis data menurut Wardiyanta (2006:38), secara umum kegiatan analisis data meliputi rangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Mengedit Data

Mengedit data (*editing*) adalah kegiatan memperbaiki kualitas data. Tujuannya adalah menghilangkan keraguan akan kebenarannya yang mungkin timbul setelah membaca data tersebut. Kegiatan *editing* mencakup hal-hal seperti, pemeriksaan mengenai kelengkapan data, pemeriksaan mengenai konsistensi data dan pemeriksaan mengenai keseragaman ukuran data.

Editing terhadap data yang diperoleh akan lebih baik jika dilaksanakan sesaat setelah data diperoleh dan di tempat sumber data supaya pengecekan terhadap data mudah dilakukan dan mengurangi resiko kehilangan informasi akibat keterbatasan daya ingat pengumpul data.

b. Mengolah Data

Mengolah data merupakan tahapan yang sangat penting dan menentukan kebersihan penelitian. Pada tahap ini diolah sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan berupa kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian.